

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SOSIAL PRAJURIT GUNA MENDUKUNG PELAKSANAAN BINTERTAS DI DAERAH OPERASI BATALYON INFANTRI RAIDER 408/SUHBRASTHA

Aris Basuki

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
arisbasuki@manajemenhan.akmil.ac.id

Sulistri Anuria

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
elisabethsulis@manajemenhan.akmil.ac.id

Arry Krisyanto

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
kriyantoarry@manajemenhan.akmil.ac.id

Yulianto

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
Yulianto@manajemenhan.akmil.ac.id

Rio Andhika Putra

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
andhikaputra@gmail.com

M. Rafael Bust

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
bustrafael@gmail.com

ABSTRAK

Fungsi prajurit TNI AD untuk mendukung pelaksanaan tugas pokoknya adalah melaksanakan fungsi pembinaan teritorial (Binter). Tugas pokok TNI AD sendiri terdiri dari OMP (Operasi Militer Perang) dan OMSP (Operasi Militer Selain Perang). Salah satu faktor keberhasilan satuan tempur dalam pelaksanaan tugas pokok adalah melalui pembinaan teritorial terbatas yang salah satu motodenya adalah komunikasi sosial. Dalam Komsos TNI-AD tidak hanya menyampaikan informasi atau melakukan kegiatan, tetapi juga juga mendengarkan dan merespon umpan balik dari Masyarakat, dan dengan ini akan lebih bisa dipahami kebutuhan dan harapan Masyarakat. bertujuan untuk penyampaian pikiran dan pandangannya yang terkait dengan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat yang meliputi wilayah pertahanan dan pendukungnya serta membangun, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kemandirian TNI-Rakyat. Bahkan tak jarang banyak separatis bersenjata yang dengan suka rela menyerahkan senjatanya kepada prajurit TNI AD tanpa melalui kontak senjata. Seperti yang diberitakan oleh Jayapura, Kompas. TV - Mantan Panglima Organisasi Papua Merdeka Lambert Pakikir menyerahkan enam pucuk senjata api. proses yang begitu panjang tersebut adalah pendekatan yang dilakukan oleh seluruh prajurit baik oleh satuan tempur maupun satuan kowil yang berada di wilayah konflik. Dengan metode komsos.

Kata kunci : Bintertas, Komsos. dan Daerah Konflik

ABSTRACT

The function of TNI AD soldiers to support the implementation of their main task is to carry out the territorial development function (Binter). The main task of the Army itself consists of OMP (Military Operations of War) and OMSP (Military Operations Other than War). One of the success factors of combat units in carrying out their main tasks is through limited territorial development, one of which is social communication. In Komsos TNI-AD not only conveys information or conducts activities, but also listens and responds to feedback from the Community, and with this it will be better understood the needs and expectations of the Community. aims to convey thoughts and views related to the empowerment of the defence area on land which includes the defence area and its supporters as well as building, maintaining, improving and strengthening TNI-People unity. In fact, it is not uncommon for many armed separatists to voluntarily surrender their weapons to TNI AD soldiers without going through armed contact. As reported by Jayapura, Kompas.TV - Former Free Papua Organisation Commander Lambert Pakikir handed over six firearms. such a long process is an approach taken by all soldiers both by combat units and kowil units in conflict areas. With the commsos method.

Keywords: *Bintertas, Komsos. and Conflict Areas*



PENDAHULUAN

Batalyon Infanteri Raider 408/Suhbrastha merupakan salah satu satuan tempur TNI AD sekaligus sebagai satuan pelaksana tugas pokok TNI AD, melaksanakan tugas TNI matra darat di bidang pertahanan, melaksanakan tugas TNI dalam menjaga keamanan wilayah perbatasan darat dengan negara lain, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat dan melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat. Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Kekuatan komunikasi sosial semacam inilah yang harus dimiliki oleh setiap insan prajurit termasuk prajurit Yonif 408/SBH. Kemampuan komunikasi sosial yang baik dalam diri prajurit akan sangat membantu tugas operasi yang sedang dilaksanakan dan sebaliknya jika prajurit atau satuan yang hanya mengandalkan kemampuan tempur tanpa memiliki kemampuan Bintertas yang baik maka akan mengalami banyak hambatan terutama di daerah konflik dimana masyarakat merupakan sasaran penggalangan baik oleh TNI maupun oleh insurjen. Dengan kemampuan komsos prajurit yang baik, maka mereka dapat masuk dalam semua sendi kehidupan masyarakat dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat tersebut karena kemampuan menempatkan diri secara baik tanpa meninggalkan faktor keamanan dan kewaspaan sebagai sorang prajurit yang memiliki naluri tempur yang kuat dan tajam.

Kurang tajamnya naluri tempur dan kelemahan dalam berkomunikasi sosial juga dapat membawahi kerugian bagi satuan di daerah operasi sebagaimana pernah dialami oleh prajurit satuan Yonif 408/SBH ketika salah satu Pos pengamanan perbatasan yaitu Pos di wilayah Gome diserang oleh kelompok bersenjata pada tanggal 27 Januari 2022 lalu, yang mengakibatkan gugurnya tiga prajurit Yonif 408/SBH. Gugurnya prajurit satria di medan operasi selalu menjadi bahan evaluasi oleh para unsur pimpinan dan semua prajurit sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang sejati demi tegaknya kedaulatan NKRI. Namun di sisi yang lain perlu kita mencari tau lebih dalam tentang suatu peristiwa tempur di daerah konflik yang terdapat masyarakat hidup menyatu dengan para insurjen dan juga TNI yang bertugas sebagai pengamanan wilayah perbatasan maupun dalam rangka meredam konflik bersenjata yang kian meluas. Berdasarkan tragedi terjadinya penyerangan oleh kelompok bersenjata terhadap Pos pengamanan perbatasan itu dapat memberikan gambaran kepada penulis bahwa terdapat berbagai kelemahan bagi prajurit yang bertugas di Pos tersebut terutama pembinaan teritorial terbatas dalam rangka menggalang masyarakat di sekitar sebagai mata dan telinga serta sebagai agen-agen informasi bagi kepentingan tugas operasi satuan terutama pengamanan Pos yang di duduki oleh pasukan TNI agar tidak diserang oleh kelompok bersenjata. Kelemahan prajurit dalam berkomunikasi sosial juga akan berdampak pada pelaksanaan pembinaan teritorial terbatas oleh satuan tugas operasi yang kurang optimal serta tidak mencapai sasaran yang diharapkan. Pelaksanaan Bintertas akan berjalan dengan baik jika semua prajurit yang melaksanakan tugas operasi memiliki kemampuan dalam berkomunikasi sosial yang baik. Untuk dapat berkomunikasi sosial yang baik diperlukan campur tangan oleh unsur pimpinan terutama para Komandan Peleton yang setiap saat berada ditengah prajurit sekaligus sebagai pengendali langsung pasukan dalam tugas operasi. Kemampuan komsos prajurit yang terlatih dan mahir serta memiliki naluri tempur yang baik akan mampu beradaptasi dengan berbagai lingkungan di mana mereka bertugas dan mampu merubah keadaan di wilayah tugas sesuai harapan yang dibangun oleh satuan tersebut. Dengan terjadinya peristiwa penyerangan Pos tersebut penulis mengambil keputusan bahwa prajurit Yonif 408/SBH yang bertugas di Pos Gome kurang mampu dalam berkomunikasi sosial dengan masyarakat sekitar terutama dalam melaksanakan Bintertas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Moleong (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik

Pengumpulan Data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan faktor - faktor yang berpengaruh terhadap Komunikasi sosial yang ada di Batalyon 408/Suhbrastha, kegiatan Binter yang di lakukan oleh satuan masih kurang maksimal sehingga masih kurangnya kemampuan prajurit dalam bidang teritorial terkhususnya pada komunikasi sosial. Peningkatan kemampuan teritorial di bidang komunikasi sosial masih harus di tingkatkan kembali, dikarenakan kemampuan berkomunikasi prajurit sangat di butuhkan, guna menjadi bekal interaksi dengan masyarakat dan yang lebih penting sangat berguna di medan operasi. Hal tersebut menjadi modal mendekati diri kepada masyarakat di sekitaran BOD dan jadi keuntungan besar bagi satuan, yaitu sumber informasi untuk pasukan sendiri. Dibutuhkannya kerjasama antar TNI dan masyarakat serta campur tangan pihak pemerintahan, agar pelaksanaan Binter dapat di laksanakan dengan baik, guna meningkatkan kemampuan teritorial prajurit dalam bidang komunikasi sosial. Setiap kegiatan pasti dapat di lakukan jikalau ada kemauan, sehingga masih dibutuhkan suatu inisiatif yang tinggi dalam melaksanakan tugas agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, apalagi suatu tugas dalam bidang teritorial yang membutuhkan kesepakatan antara dua belah pihak dan waktu yang harus di pertaruhkan.

KONDISI YANG DIHARAPKAN

Melihat kondisi penyelenggaraan Pemberdayaan wilayah pertahanan darat saat ini, pada hakekatnya TNI sebagai salah satu bagian dari komponen bangsa telah ikut berperan aktif untuk mendukung program pembangunan Nasional melalui serangkaian program kegiatan Binter yang menyentuh langsung pada kebutuhan hidup rakyat, namun hal tersebut belum dapat terlaksana secara optimal dan belum tercapai sepenuhnya tugas pemberdayaan wilayah pertahanan darat di satuan 408/SBH. Dari kurang optimalnya pelaksanaan Binter, mengakibatkan prajurit kehilangan kemampuan untuk salah satunya adalah Komunikasi sosial. Maka dari itu pentingnya untuk meningkatkan Komunikasi sosial prajurit guna mendukung pelaksanaan bintertas, agar dapat terlaksananya pemberdayaan wilayah pertahanan darat yang maksimal. Adapaun yang diharapkan oleh satuan batalyon 408/SBH adalah anggota memiliki kemampuan komunikasi sosial yang aktif dengan masyarakat sehingga program Komsos yang di canangkan dalam satuan 408/SBH dapat terselenggara dengan baik.

Harapan tentang komunikasi sosial tersebut diantaranya terselenggaranya komunikasi sosial di batalyon militer sangat penting untuk menjaga kohesi dan efektivitas dalam unit tersebut. Ini termasuk berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkuat hubungan antara anggota batalyon, meningkatkan pemahaman tentang misi dan nilai-nilai yang dipegang, serta memfasilitasi aliran informasi yang efisien. Beberapa contoh penyelenggaraan komunikasi sosial di batalyon bisa mencakup:

1. Latihan Komunikasi. Melakukan latihan komunikasi yang melibatkan skenario-skenario taktis atau situasional untuk pastikan semua anggota paham protokol komunikasi yang benar.
2. Komunikasi Digital. Membangun platform digital atau grup diskusi online untuk memfasilitasi diskusi dan pertukaran informasi antar anggota batalyon, terutama bagi mereka yang mungkin berada di lokasi yang terpisah.
3. Sosialisasi dan Acara Khusus. Mengadakan acara-acara sosial atau rekreasi di luar tugas militer untuk memperkuat hubungan sosial antara anggota batalyon dan keluarga mereka.
4. Pelatihan Komunikasi. Menyelenggarakan pelatihan komunikasi interpersonal dan kepemimpinan untuk membantu anggota batalyon dalam berkomunikasi secara efektif satu sama lain dan dengan pihak luar atau masyarakat sekitar.

Keterpaduan Penyelenggaraan Komunikasi Sosial.

Keterpaduan pelaksanaan komunikasi sosial merupakan aspek penting dalam upaya memastikan efektivitas dan efisiensi komunikasi dalam berbagai konteks sosial. Ini mencakup koordinasi yang baik antara berbagai elemen komunikasi, termasuk pesan, saluran komunikasi

dan strategi komunikasi yang digunakan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mencapai keterpaduan pelaksanaan komunikasi sosial antara lain: Tujuan Komunikasi yang Jelas. Semua pihak yang terlibat dalam komunikasi harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan komunikasi tersebut. Tujuan ini harus selaras dengan tujuan keseluruhan Batalyon atau inisiatif yang sedang dilakukan, agar mengerti bahwa komunikasi sosial itu penting dalam pelaksanaannya di medan operasi. Penentuan obyek dan sasaran Komunikasi sosial dalam Binter di lapangan harus dapat dilaksanakan secara maksimal dan terkoordinasikan dengan baik masyarakat setempat, Pemerintah daerah dan instansi sektoral lainnya yang terkait.

Terlaksananya Program komunikasi sosial di Batalyon 408/SBH.

Program penyelenggaraan Binter harus tertata baik dengan baik karena menyangkut waktu, tempat dan personil. Dengan berjalannya program kegiatan komunikasi sosial yang baik, akan terjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga sasaran yang ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan skala prioritas.

- a) Hubungan harmonis antara satuan yonif 408/SBH dengan unsur-unsur terkait dan tokoh masyarakat. Terjadi koordinasi yang baik antar ketiga belah pihak sehingga tidak terjadi kesalah pahaman di antar masyarakat dengan anggota batalyon. Seperti pelaksanaan bakti sosial yang sebelumnya di rencanakan terlebih dahulu sehingga tidak merasakan kerugian di masing masing belah pihak.
- b) Meningkatnya kemampuan Komunikasi Sosial Prajurit 408/SBH.
- c) Anggota yang memiliki kemampuan lebih, terutama dalam bidang berkomunikasi, akan memiliki keuntung tersendiri, seperti pendekatan dengan masyarakat menjadi lebih luwes, sehingga masyarakat merasa menjadi nyaman dengan adanya keberadaan TNI di sekitarnya.
- d) Meningkatnya kemampuan Binter Prajurit 408/SBH. Dengan adanya Pembinaan teritorial yang di lakukan oleh satuan 408/SBH, akan sangat membantu dalam pelaksanaan tugas pokok satuan, terutama dalam tugas operasi. Diantaranya, untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat akan mempermudah prajurit mendapatkan informasi, sehingga pelaksanaan tugas tercapai dengan aman dan optimal.

UPAYA PENINGKATAN KOMSOS YON RAIDER 408/SUHBRASTA

Dengan kondisi satuan yang berada di tengah kota Sragen, sehingga di sekitaran satuan terdapat berbagai perkampungan dan perdesaan, Satuan lebih intensif mengadakan bintertas dengan masyarakat sekitar, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi social prajuritnya. Walaupun ada saja kendala seperti kurangnya personil yang berada di batalyon, akibat giat latihan seperti Praglatsi, Progbinjas, hingga Pam VVIP yang membuat hampir setengah kekuatan batalyon harus bergerak ke Solo mengamankan Presiden. Karena kurangnya personel yang ada di homebase, kegiatan bintertas sangat sulit untuk di laksanakan di Batalyon. Hal tersebut mengakibatkan Kurangnya pengetahuan terkait bisang teritorial sehingga menyulitkan prajurit untuk mengerti bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar dan Masih dibutuhkan kembali peningkatan kemampuan berkomunikasi yang memadai agar prajurit dapat dengan mudah berdekatan dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, terutama di medan operasi.

Guna meningkatkan kemampuan prajurit di bidang teritorial, terutama komunikasi sosial dalam Bintertas, yang mana kemampuan komunikasi sosial di butuhkan di dalam kehidupan sehari-hari dan di medan penugasan, diantaranya:

- a) Pembagian kegiatan Batalyon yang baik dan benar, akan sangat memungkinkan bahwa prajurit yang ada di Batalyon akan memiliki kemampuan Komunikasi Sosial yang memadai. Kegiatan batalyon yang padat, akibat berbagai macam dinamika yang di hadapi batalyon 408/SBH seperti Pam VVIP dan masih banyak lagi, harus dapat di bagi dengan benar, agar perkembangan kemampuan untuk Berkomunikasi dapat berjalan dengan lancar.
- b) Komandan Batalyon. Mengeluarkan kebijakan program pembangunan dan pembinaan teritorial bagi satuan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan sinegritas dengan masyarakat.
- c) Para Pasi Yon

1. Menyusun program komunikasi sosial dalam Binter yang ditujukan untuk memperkuat kemanunggalan TNI dengan Rakyat, sehingga muncul kesadaran yang tulus dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyusunan pertahanan negara matra darat, dengan kegiatan operasi bakti, karya bakti, bantuan kemanusiaan, dan bakti sosial. Sehingga prajurit memiliki bekal komunikasi yang nantinya dapat di gunakan di medan operasi.
2. Bertanggung jawab terhadap kelancaran terlaksananya penyelenggaraan Binter berupa komunikasi sosial.
3. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat sekitaran batalyon 408/SBH sehingga mempunyai kesamaan pola pikir dan pola tindak dalam melaksanakan kegiatan di lapangan.
4. Mengkoordinasikan dengan instansi di wilayah Bintertas serta tokoh masyarakat secara terus menerus dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan komunikasi sosial dalam Binter.
5. Menyelenggarakan komunikasi sosial dengan seluruh komponen masyarakat di wilayahnya guna mendukung kemanunggalan TNI dengan Rakyat, sekaligus melatih para prajurit Batalyon 408/SBH guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi, yang nantinya akan menjadi bekal di medan penugasan.
6. Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan Binter di wilayah sekitar Batalyon 408/SBH sehingga tetap berada dalam koridor yang telah ditentukan.

Komandan Peleton

- 1) Bertanggung jawab kepada danyon atas terlaksananya kegiatan komunikasi sosial dalam Binter yang terjadi di lapangan.
- 2) Menyiapkan, melatih dan meningkatkan kemampuan anggotanya agar siap ditugaskan untuk menyelenggarakan kegiatan Binter, yang nantinya akan menjadi bekal di medan penugasan.
- 3) bertanggung jawab atas peningkatan kemampuan komunikasi sosial prajurit guna menjadi bekal untuk di bawa di medan penugasan.
- 4) Menghimpun, mengklasifikasi data terkait kebutuhan dan kondisi sosial di wilayah sekitaran batalyon 408/SBH.
- 5) Melaporkan kepada komando atas terkait pelaksanaan pembinaan teritorial yang dilaksanakan lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Dikarenakan sempitnya waktu karena banyaknya intensitas kegiatan satuan sehingga kurangnya waktu untuk bersosialisasi dengan Masyarakat setempat mengakibatkan prajurit tidak terlatih dalam Komsos. Hal tersebut membawa dampak pada kemampuan Komsos Prajurit Ketika berada di daerah operasi khususnya daerah operasi yang disana terdapat insurjen tidak dapat berhasil secara optimal akan tetapi malah terjadi korban. Kejadian nyata tersebut menuntut Upaya satuan untuk meningkatkan kemampuan Bintertas prajurit sehingga kedepan dalam pelaksanaan tugas daerah rawan seperti Papua dapat berhasil optimal tanpa memakan korban. Untuk peningkatannya sendiri Batalyon telah membagi tugas sesuai tanggung jawab jabatan terkait penyelenggaraan Bintertas di Satuan Yon 408/Suhbrasta.

Saran.

- a. Perlu adanya program kegiatan satuan pada penyelenggaraan Komunikasi sosial dalam Pembinaan teritorial, yang benar-benar di selenggarakan sebagai ajang peningkatan Binter Prajurit.
- b. Perlu adanya kegiatan pendidikan, latihan dan penataran yang dilaksanakan di satuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi aparat di satuan yang menyangkut materi Teritorial, terutama dalam berkomunikasi.
- c. Perlu adanya revisi dan penyusunan piranti lunak berupa buku-buku petunjuk dan Protap-protap penyelenggaraan Pembinaan teritorial yang disesuaikan dengan perubahan dalam system atau organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki. (2017). Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi, Irham. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Moleong Lexy J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pastalan (1970). Privacy, Territoriality, and Personal Space – Proxemic Theory, in Lang, Jon., 1987. Creating Architectural Theory, Van Nonstrand Reinhold, New York.
- Raffestin, Claude (2012). Space, territory, and territoriality, Environment and Planning D: Society and Space, Vol. 30, pp.121 – 141.
- Sudjana, Nana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Soelaiman. (2007). Manajemen Kinerja: Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja. Cetakan kedua, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.